

## BAB V

### PEMBAHASAN

#### A. Penerapan Analisis SWOT Dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat Di BAZNAS Tulungagung.

Dalam penelitian ini, peneliti melakukan langkah-langkah sebagai berikut: yang pertama yaitu wawancara kepada manager BAZNAS Tulungagung (Bapak Muh. Fathul Manan, S.Pd) terkait kekuatan (*strenghts*), kelemahan (*Weaknesses*), peluang (*Opportunities*) dan ancaman (*Threats*) di BAZNAS Tulungagun.<sup>69</sup>

Setelah diketahui indikator-indikator tersebut maka langkah selanjutnya yaitu membuat angket yang disesuaikan dengan data yang diperoleh dari hasil wawancara tersebut. Angket untuk variable internal seperti kekuatan dan kelemahan disebarakan kepada karyawan sedangkan untuk variable eksternal seperti peluang dan ancaman disebarakan kepada nasabah.

Setelah itu angket tersebut diuji dengan menggunakan SPSS 16.0 dengan melakukan uji validitas dan reliabilitas.<sup>70</sup> Dalam melakukan Uji validitas dan reliabilitas ini berpedoman pada bukunya Syofian Siregar dengan judul *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian*. Pengujian ini digunakan untuk mengetahui bahwa angket yang digunakan itu sudah valid dan reliabel.

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Bapak Muh. Fathul Manan, S.Pd , pada tanggal 23 April 2016

<sup>70</sup> Syofian, Siregar, *Statistika Deskriptif Untuk Penelitian* (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2014), hal

Setelah itu data tersebut dianalisis dengan menggunakan analisis SWOT. Untuk memudahkan dalam melaksanakan analisis SWOT diperlukan matriks SWOT. Matriks SWOT akan mempermudah merumuskan berbagai strategi yang akan dijalankan untuk meningkatkan pengelolaan di BAZNAS Tulungagung.

Sebelum membuat matriks SWOT langkah pertama yang dilakukan yaitu membuat matriks IFAS dan EFAS disusun berdasarkan faktor internal (kekuatan dan kelemahan) dan eksternal (peluang dan ancaman) yang dimiliki oleh BAZNAS Tulungagung. Setelah itu ditentukan pembobotan, rating dan skor total dari penjumlahan skor factor internal dan factor eksternal. Kemudian menentukan strategi yang sesuai untuk meningkatkan pengelolaan BAZNAS Tulungagung yang dirumuskan dengan menggunakan matriks SWOT.

Analisis ini digunakan untuk mengevaluasi kesempatan dan tantangan di lingkungan bisnis maupun pada lingkungan internal perusahaan. Dalam analisis SWOT terdapat 4 strategi yaitu strategi SO, strategi WO, strategi ST dan strategi WT.<sup>71</sup> Hal ini sesuai dengan bukunya Freddy Rangkuti dalam bukunya yang berjudul Analisis SWOT Dalam Teknik Membedah Kasus Bisnis.

---

<sup>71</sup> Freddy, Rangkuti, *Analisis SWOT Teknik Membedah Kasus Bisnis* ( Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama, 2001), hal 31-32

Strategi SO merupakan gabungan dari *strengths* dan *Opportunities*, strategi WO merupakan gabungan dari *Weaknesses* dan *Opportunities*, strategi ST merupakan gabungan dari *Strengths* dan *Threats*, dan strategi WT merupakan gabungan dari *weaknesses* dan *Threat*. Adapun strategi yang diterapkan dalam BAZNAS Tulungagung yaitu strategi SO. Dimana strategi ini merupakan strategi yang memanfaatkan seluruh kekuatan untuk merebut dan memanfaatkan peluang sebesar-besarnya. Hal ini sama dengan penelitian yang dilakukan oleh Muallifah dengan judul “*Analisis SWOT Kinerja Karyawan Dan Minat Nasabah Dalam Peningkatan Kualitas Pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung*” yang juga menerapkan strategi SO dalam meningkatkan kualitas pembiayaan.<sup>72</sup>

Tahap selanjutnya yaitu menggunakan diagram analisis SWOT. Diagram ini digunakan untuk mengetahui posisi BMT Pahlawan dalam meningkatkan dalam strategi pengelolaan dana zakat di BAZNAS Tulungagung berada dalam kuadran 1 dengan menggunakan strategi agresif atau pertumbuhan. Situasi ini menunjukkan bahwa satuan bisnis menghadapi berbagai peluang lingkungan dan memiliki berbagai kekuatan yang mendorong pemanfaatan berbagai peluang tersebut. Hal ini sesuai dengan pendapat Sondang P. Siagian dalam bukunya yang berjudul *Manajemen Strategik* yang menyatakan bahwa untuk mengetahui posisi perusahaan maka harus dilakukan diagram analisis SWOT.

---

<sup>72</sup> Muallifah, *Analisis SWOT Kinerja Karyawan Dan Minat Nasabah Dalam Peningkatan Kualitas Pembiayaan di LKS ASRI Tulungagung*, Jurusan Perbankan Syari'ah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri Tulungagung Tahun 2015. Diakses pada tanggal 16 Januari 2016, pukul 22.00 WIB

## **B. Strategi Yang Diterapkan oleh Baznas Tulungagung dalam Strategi Pengelolaan Dana Zakat**

Berdasarkan analisis data yang dilakukan diatas dapat disimpulkan bahwa strategi yang diterapkan oleh BAZNAS Tulungagung yaitu strategi SO, dimana strategi ini merupakan gabungan dari *Strenghts* (kekuatan) dan *Opportunities* (peluang). Adapun strategi SO yang dapat diterapkan oleh BAZNAS Tulungagung yaitu Dengan penduduk Tulungagung yang mayoritas muslim maka dana zakat BAZNAS dapat tersalurkan, Dengan adanya banyak outlet dan banyak pebisnis disekitar lokasi BAZNAS maka dapat meningkatkan jumlah nasabah, Dengan kepengurusan BAZNAS Tulungagung yang sudah solid maka masyarakat merasa puas dan percaya bahwa dananya akan dikelola secara baik, Karena lokasi BAZNAS Tulungagung dekat dengan pasar dan nama baik BAZNAS sudah diakui oleh masyarakat maka jumlah muzakki dapat meningkat, Dengan adanya pimpinan dan karyawan yang terdidik dan profesional maka kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Untuk memaksimalkan beberapa (*opportunities*) peluang yang ada, Dengan adanya bantuan dari pemerintah daerah dan pemberian fasilitas yang dibeikan (mobil dan perabotan lainnya) maka dapat mempermudah dalam melakukan pengelolaan dana zakat kepada masyarakat, dan dengan memiliki modal atau asset yang cukup tinggi maka BAZNAS Tulungagung dapat memberikan kemudahan dalam hal pembiayaan sehingga Muzakki merasa puas dan loyalitas akan tumbuh dengan sendirinya, Dengan adanya kepengurusan yang solid maka BAZNAZ Tulungagung dapat bersaing dengan lembaga amil

zakat lainnya, Mempertahankan dan meningkatkan nama baik BAZNAZ Tulungagung dimasyarakat agar BAZNAZ Tulungagung dapat menjadi solusi atau pilihan bagi masyarakat, Pimpinan dan karyawan yang terdidik dan profesional dapat menganalisis nasabah yang akan mengajukan pembiayaan sehingga dapat meminimalisir adanya pembiayaan macet

Dan untuk meminimalisir beberapa (*weaknesses*) kelemahan yang ada BAZNAS Tulungagung melakukan penambahan jumlah karyawan yang memiliki pengalaman dan pengetahuan terkait sistem syari'ah, Mengembangkan produk-produk baru sesuai dengan kebutuhan para pedagang atau pebisnis disekitar lokasi BAZNAZ Tulungagung, Memberikan pelatihan kepada seluruh karyawan agar semuanya dapat menguasai manajemen BAZNAZ Tulungagung sehingga masyarakat percaya bahwa BAZNAZ Tulungagung dikelola secara professional, Memberikan pelatihan kepada karyawan agar pemahaman karyawan terkait sistem syari'ah dapat meningkat sehingga apabila pemahaman karyawan sudah benar dan didukung oleh lokasi BAZNAZ Tulungagung yang dekat dengan pasar dapat meningkatkan jumlah Muzakki, Memberikan sosialisasi kepada masyarakat agar kepercayaan masyarakat semakin meningkat.

Dan untuk mengantisipasi beberapa (*threats*) ancaman maka BAZNAS melatih karyawan untuk memiliki kompetensi terkait system syariah sehingga mampu menganalisa muzakki yang akan memberikan pembiayaan akan dana zakat dengan baik, dan mampu menjangkau para a'gnyak (orang kaya). Mengembangkan produk-produk baru yang sessuai dengan kebutuhan,

sehingga BAZNAS Tulungagung dapat menjadi solusi utama bagi masyarakat. Meningkatkan kinerja karyawan agar dapat bersaing dengan lembaga-lembaga lainnya, bersosialisasi dengan masyarakat agar kepercayaan masyarakat akan lembaga BAZNAS semakin baik dan tidak mudah terpengaruh oleh lembaga amil zakat lainnya.